

# PENDAYAGUNAAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

**Aji Baksin**

SMA PGRI 2 Kota Lubuklinggau, Jl. Yos Sudarso No. 48 Kel. Jawa Kanan Kec. Lubuklinggau Timur II  
e-mail: ajibaksin19@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research are description the plan of efficiency educator, realization of efficiency educator, evaluation of efficiency educator and description the support and hindrance factor of efficiency educator in increase the quality of educator at senior high school Ma'arif Lubuklinggau. The method this research are observation, interview and documentation with the subject of research are the principle, teacher and educator at senior high school Ma'arif Lubuklinggau. The result of research based on observation and interview that (1) the principle has done his task and his function with the founding toward educator at senior high school Ma'arif Lubuklinggau so occur increase the quality of education.

**Key words:** efficiency, educator, the quality of educator.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah deskripsi rencana efisiensi pendidik, realisasi efisiensi pendidik, evaluasi efisiensi pendidik dan deskripsi dukungan dan hambatan faktor efisiensi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidik di SMA Ma'arif Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah prinsip, guru dan pendidik di SMA Ma'arif Lubuklinggau. Hasil penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara yang (1) prinsip telah melakukan tugasnya dan fungsinya dengan berdirinya menuju pendidik di SMA Ma'arif Lubuklinggau sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** efisiensi, pendidik, kualitas pendidik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu, maka pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan (pasal 42 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003). Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat

cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga pendidik (guru) adalah subjek utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran yang menjadi inti kegiatan pendidikan, (Danim 2006 : 191). Ametemhin dalam Djamarah (2000 : 32), menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Pemer

Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 20 Mei 2002, dan lebih fokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Indikator rendahnya pendayagunaan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMA Ma’arif Kota Lubuklinggau pada saat ini adalah kurang lengkapnya persiapan mengajar seperti rencana program pembelajaran, sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran, guru sering datang ke sekolah tidak tepat waktu sehingga terkesan guru kurang disiplin dalam bertugas yang menyebabkan penggunaan waktu tidak efisien dan pada akhirnya daya serap kurikulum tidak tercapai. Guru sering meninggalkan kelas sebelum jam mengajar usai dengan tanpa memikirkan akibat buruk pada peserta didik, guru tidak peduli terhadap peserta didik yang lambat dalam belajar dan sebaliknya peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata tidak diberi pengayaan.

Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan pendayagunaan guru. Jadi diantara penyebab dari rendahnya mutu pendidikan adalah adanya sumber daya manusia yang kurang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya, keprofesional guru terlihat dari bagaimana ia melaksanakan peran yang disandangnya dalam melaksanakan tugas, yang harus dilakukan sesuai dengan fungsinya, karena keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, murid-murid dan lain sebagainya, memerlukan adanya suatu organisasi yang baik agar jalan keluarnya sekolah itu lancar menuju kepada tujuannya. Faktor lain yang menyebabkan perlunya organisasi sekolah yang baik ialah karena tugas guru-guru tidak hanya mengajar saja, juga pegawai tata-usaha, pesuruh dan penjaga sekolah, semuanya harus bertanggung jawab dan diikuti sertakan dalam menjalankan roda sekolah itu secara keseluruhan. Dengan demikian agar jangan terjadi *overlapping* (tabrakan) dalam memegang atau menjalankan tugasnya masing-masing, diperlukan organisasi sekolah yang baik dan teratur.

Di tingkat satuan pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan kata lain sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah memerlukan mekanisme pengelolaan tenaga kependidikan yang searah dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pendayagunaan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Ma’arif Kota Lubuklinggau)”.

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah Bagaimanakah pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau? Rumusan masalah khusus adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau? (2) Bagaimana evaluasi pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau? (3) Bagaimana evaluasi pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau? (4) faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau?.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah Mendeskripsikan Pendayagunaan tenaga pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah: (a) Mendeskripsikan perencanaan pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau; (b) Mendeskripsikan pelaksanaan pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau; (c) Mendeskripsikan evaluasi pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau; (d) Apakah faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma’arif Lubuklinggau

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemiki

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori tentang pendayagunaan guru dalam mutu pendidikan.
- b. Memperkaya teori pendayagunaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para ilmuwan pendidikan, para sarjana pendidikan, dan peneliti yang akan datang.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Kantor Depdikbud Kota Lubuklinggau dalam melakukan pembinaan kepada guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan baik mutu pembelajaran, maupun mutu lulusan.
- b. Kepala-kepala sekolah dalam melaksanakan tugas maupun fungsi serta tanggungjawab di lembaga pendidikan masing-masing kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan diri dan peningkatan mutu kepemimpinan terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.
- c. Para pengelola pendidikan di sekolah-sekolah agar dapat mewujudkan keberhasilan sekolah dan memiliki keunggulan yang dapat menciptakan daya saing dengan lembaga pendidikan yang sederajat, sehingga tidak dianggap sebagai lembaga pendidikan alternatif.

## **METODE**

Untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data, validitas dan reliabilitas data maka peneliti melakukan triangulasi dengan responden lainnya yaitu kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data dan pemaparan data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2003:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis melalui sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan Huberman dalam Moleong, 2005:507).

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan (Arikunto, 2005 :88). Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian yang merupakan responden untuk memperoleh data yang akurat yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: (a) kepala sekolah, (b) wakil kepala, (c) kepala dan staf tata usaha, (d) guru dan (e) siswa-siswi SMA MA'arif Lubuklinggau.

Teknik pengumpulan data, menurut Danim (2002:61) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Hal ini berarti pada penelitian menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dokumentasi hanya digunakan sebagai pelengkap data. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Ma' Arif Kota Lubuklinggau)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2011). Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat

output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya imtaq, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. “Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan atau mengikuti pelatihan – pelatihan yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah, adapun pihak yang terlibat yakni wakil kepala sekolah, staf, pengawas dan dinas pendidikan”. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan hasil evaluasi dengan melakukan pembinaan, pendampingan kepada tenaga pendidik dalam memperbaiki kinerja”.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Implementasi karakter pendidikan mewujudkan sekolah efektif adalah Sekolah sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Sedangkan sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa komponen-komponen (input, proses dan output) yang saling berkaitan satu sama lain sehingga sekolah dapat Simpulannya secara umum yaitu : Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan Bab IV dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ma'arif Kota Lubuklinggau dilakukan secara baik, dimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan hambatan dilakukan oleh kepala sekolah

Di katakan sebagai suatu system, memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: *Pertama*, untuk Sekolah hendaknya sekolah meningkatkan komitmen dari seluruh tenaga pendidik, meningkatkan kerjasama dengan orang tua sebagai pengawas perilaku peserta didik di rumah, meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan membuat komitmen bersama untuk keberlangsungan proses pendidikan karakter yang baik. *Kedua*, untuk Guru meningkatkan motivasi kepada peserta didik., memberikan pemahaman mengenai pembiasaan karakter bangsa sebagai filterisasi. *Ketiga*, untuk Peserta Didik lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan bersifat pembiasaan di sekolah, meningkatkan pemahaman untuk memfilterisasi kebudayaan yang tidak baik, yang terdapat di media. Keempat implementasi pendidikan karakter untuk mewujudkan sekolah efektif hendaknya diintegrasikan dengan kegiatan siswa baik formal maupun informal

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdikans. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Koesoema. 201. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Edisi Revisi-3. Grasindo.
- Megawani, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Institut Pengembangan Pendidikan Karakter.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanafiah, Faisal 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.